

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Tahunan Kebun Jagung Gunung Curi di Desa Bayah Timur dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat di kawasan wisata Gunung Curi merupakan salah satu bentuk upaya peningkatan ekonomi sekaligus pemberdayaan masyarakat berbasis *Community Based Tourism*. Konsep ini menekankan pada masyarakat sebagai pelaku utama dalam proses pemberdayaan. Tahapan-tahapan yang digunakan dalam proses pemberdayaan ini menggunakan teori Carter. Tahapan ini memiliki 6 tahapan antara lain: Tahap *Assesment*, Tahap *Problem Analysis* (Analisis masalah), Tahap Penentuan Tujuan (*Aims*) dan Sasaran (*Objectives*), Tahap *Action Plans* (Perencanaan Tindakan), Tahap Pelaksanaan Kegiatan, dan Tahap Evaluasi.
2. Dampak yang masyarakat rasakan dengan adanya kawasan wisata tahunan kebun jagung Gunung Curi ini sesuai dengan teori Mardikanto, yaitu: *pertama*, Peningkatan Pendapatan "*Better Income*"; *kedua*, Peningkatan Hidup "*Better Living*"; dan yang *ketiga*, Peningkatan Komunitas "*Better Community*".
3. Dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata tahunan kebun jagung Gunung Curi ini tentunya memiliki faktor pendukung maupun faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata tahunan kebun jagung Gunung Curi yaitu adanya izin dari pihak perusahaan PT Siam Cement Group (PT SCG) selaku pemilik lahan, adanya dukungan dari pihak pemerintahan Desa Bayah Timur, daya tarik alam yang sangat mendukung sehingga bisa memanjakan para pengunjung, dan adanya dukungan partisipasi masyarakat. Sedangkan faktor penghambat dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata tahunan kebun jagung Gunung Curi yaitu jauh dari sumber mata air, lahan yang digunakan merupakan lahan mili

PT Siam Cement Group (PT SCG), dan tidak adanya fasilitas pendukung bagi wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa kapasitas dan perbaikan yang harus dipenuhi, dikembangkan atau ditindaklanjuti agar bisa meningkatkan kualitas objek wisata tersebut serta kenyamanan bagi pengunjung wisata tahunan kebun jagung Gunung Curi.

Oleh karena itu ada beberapa masukan atau saran yang mungkin bisa menjadi pertimbangan pedagang, petani, maupun pihak pemerintahan Desa Bayah Timur diantaranya yaitu:

1. Petani yang menanam jagung untuk kebutuhan wisata tahunan kebun jagung Gunung Curi harus lebih memperhatikan teknis budidaya jagung sesuai dengan anjuran, seperti dalam penggunaan pupuk baik dari segi pemilihan jenis pupuk maupun jumlah pemakaian pupuk, memperhatikan pengaturan jarak tanam yang lebih tepat, pemakaian benih serta pemeliharaan tanaman yang lebih intensif. Karena teknik pembudidayaan yang baik akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas jagung ketika akan dipanen.
2. Pedagang harus mencari inovasi baru agar jagung yang dijual bukan hanya jagung mentah maupun jagung bakar saja. Pedagang bisa mengolah jagung manis tersebut menjadi JASUKE (Jagung, Susu, dan Keju), puding, bolu, dan pancake untuk mendapatkan pendapatan tambahan. Pedagang juga bisa mengikuti pelatihan jika ada yang memberikan pelajaran tentang mengolah jagung manis atau pedagang bisa belajar sendiri melalui sosial media yang tersedia seperti youtube, tiktok ataupun media sosial lainnya.
3. Semua pedagang yang ada di kawasan wisata tahunan kebun jagung gunung curi ini harus menetapkan harga jual baik jagung mentah maupun jagung bakar untuk menghindari adanya kecurangan yang berusaha mempermainkan harga jual yang dapat merugikan pengunjung wisata.
4. Peran pemerintah khususnya pemerintahan Desa Bayah Timur harus lebih aktif dalam pengembangan wisata tahunan kebun jagung Gunung Curi agar memberikan penyuluhan dan pelatihan baik kepada petani maupun pedagang dan

membangun fasilitas-fasilitas umum bagi wisatawan agar para wisatawan nyaman berkunjung ke kawasan wisata tahunan kebun jagung Gunung Curi.

5. Pemerintahan Desa Bayah Timur harus memikirkan lahan baru agar agrowisata ini tetap berjalan apabila nantinya lahan Gunung Curi ini dimanfaatkan oleh pihak perusahaan.